

Pengenalan *Nursery Rhymes* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru TK di Kelurahan Sukorejo

Wiyaka¹, Entika Fani Prastikawati², A. B. Prabowo K. A.³, Maria Yosephin W. L.⁴
^{1,2,3,4}Universitas PGRI Semarang
¹wiyaka@upgris.ac.id

Received: 14 Juni 2022; Revised: 30 Agustus 2022; Accepted: 15 September 2022

Abstract

The present community service aims at introducing the kindergarten teachers to nursery rhymes as the media in teaching English to their students. This community service was conducted due to the result of the previous observation and survey on the English teaching and learning in some kindergartens in Sukorejo-Gunungpati, Central Java. The previous survey revealed that the kindergarten teachers still used conventional pictures and drills in introducing English to the kindergarten students. Unfortunately, it was found that the teachers still had mispronunciation during the drilling practice. For that reason, it is crucial to conduct this community service in order to solve the problems. By carrying out a series of workshop, the team from Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) invited twenty kindergarten teachers coming from some kindergartens in Sukorejo. Based on the workshop conducted by UPGRIS, the kindergarten teachers welcome well the use of nursery rhymes as the English teaching media and were excited to implement it in the classroom. They also mentioned that nursery rhymes were interesting media to use in introducing English to the kindergarten students for it matched with the kindergarten students' characters. In the practice session, the kindergarten teachers practiced well on how to use nursery rhymes in the classroom. This implies that the community service conducted by the team from UPGRIS runs well.

Keywords: *nursery rhymes; kindergarten students; kindergarten teachers; community service*

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memperkenalkan guru taman kanak-kanak (TK) pada *nursery rhymes* sebagai media dalam pengajaran bahasa Inggris bagi anak-anak TK. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan adanya hasil observasi dan survey yang dilakukan oleh tim pengabdian pada beberapa TK di kelurahan Sukorejo-Gunungpati, Jawa Tengah. Survey sebelumnya menungkap bahwa para guru TK masih menggunakan media gambar sederhana dan metode dril dalam memperkenalkan bahasa Inggris ke siswa mereka. Sayangnya, para guru TK tersebut masih melakukan kesalahan dalam pengucapan selama praktik *drilling*. Untuk itulah, penting untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan melakukan serangkaian pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat mengajak dua puluh guru TK yang datang dari beberapa TK di Sukorejo untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, para guru TK sangat tertarik pada penggunaan *nursery rhymes* dalam memperkenalkan bahasa Inggris bagi siswa mereka. Hal ini dikarenakan para guru menganggap bahwa *nursery rhymes* merupakan media yang sangat tepat dan cocok dengan karakter siswa di TK. Dalam sesi praktik, para guru TK dapat mengimplementasikan bagaimana menggunakan *nursery rhymes* di kelas

Pengenalan Nursery Rhymes sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru TK di Kelurahan Sukorejo

Wiyaka, Entika Fani Prastikawati, A. B. Prabowo K. A., Maria Yosephin W. L.

mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *nursery rhymes*; anak-anak TK; guru TK; pengabdian kepada masyarakat

A. PENDAHULUAN

Tingginya angka kelahiran di kelurahan Sukorejo, Gunungpati ini menjadikan kebutuhan sekolah anak usia dini seperti PAUD dan Taman Kanak-Kanak (TK) meningkat. Tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan yang terarah di usia dini telah diserap baik oleh warga di kelurahan Sukorejo. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa PAUD dan TK yang ada di lingkungan kelurahan Sukorejo sampai saat ini. Berdasarkan hasil survey dan wawancara singkat yang dilakukan oleh tim PKM Universitas PGRI Semarang dengan beberapa orangtua/wali siswa yang bersekolah di TK Aisyah Bustanul Atfal 38 di Kelurahan Sukorejo, mereka menyatakan besarnya harapan bahwa anak-anak mereka diberi bekal yang mencukupi dan mumpuni sebelum anak-anak mereka masuk di lingkungan sekolah dasar (SD). Para orangtua siswa di TK juga menyatakan bahwa mereka sangat antusias terhadap pembelajaran-pembelajaran berbasis lagu dan gerak yang dilakukan oleh guru di TK.

Salah satu pembelajaran dengan metode gerak dan lagu yang dilakukan di TK adalah pembelajaran bahasa Inggris. Sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia, bahasa Inggris mulai diperkenalkan di beberapa sekolah/satuan pendidikan anak usia dini baik KB dan TK sebagai pengetahuan tambahan (Purwati, 2020). Dalam level ini, bahasa Inggris diharapkan diperkenalkan dengan media yang menarik minat siswa seperti metode gerak dan lagu yang kemudian dikenal dengan istilah *Nursery Rhymes*. Pengenalan bahasa Inggris dengan *Nursery Rhymes* dianggap menarik dan mempermudah guru TK dalam mengenalkan kosakata bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan sifat siswa di TK yang dianggap mudah menyerap lagu dan gerak dengan baik (Uzer, 2019). Sebagaimana yang

telah diketahui bahwa lagu-lagu anak yang dituangkan dalam *Nursery Rhymes* berbahasa Inggris dapat membantu guru TK dalam menyajikan pembelajaran bahasa asing yang lebih menyenangkan, kreatif dan inovatif bagi siswa-siswa di TK (Aziz, dkk., 2021; Arumsari, dkk., 2019). Hal tersebut dikarenakan lagu tidak mempunyai batasan waktu yang terbatas untuk dapat diingat dan dinyanyikan oleh siswa, sehingga mereka akan terus menyanyikannya didalam dan diluar kelas dengan hati yang senang. Prinsip ini sangat sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Cameron (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak usia dini haruslah secara otomatis dan natural dimana dengan menggunakan *Nursery Rhymes* pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu kemampuan berbahasa saja namun bisa melibatkan beberapa kemampuan berbahasa seperti mendengarkan (*listening*) dan berbicara (*speaking*) dalam berbahasa Inggris (Wahyuningsih, 2019).

Selain itu, penggunaan *Nursery Rhymes* oleh guru dalam memperkenalkan bahasa Inggris di usia dini memiliki beberapa manfaat penting. Selain meningkatkan perkembangan kemampuan anak dalam mendengar kosakata dalam bahasa Inggris, *Nursery Rhymes* juga berguna dalam meningkatkan pelafalan dalam bahasa Inggris secara tepat (Widarwati dkk, 2017). Ditambahkan lagi, lirik dalam *Nursery Rhymes* juga memiliki cerita tersendiri yang kemudian menarik minat siswa di TK untuk menjelajahi apa isi dan makna lagu *Nursery Rhymes* yang mereka nyanyikan. Hal inilah yang kemudian mengangkat pentingnya pengenalan *Nursery Rhymes* sebagai salah satu media pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing bagi anak usia dini dengan media yang komunikatif dan ramah anak (Falah, 2017; Prastikawati, 2018). Selain itu, keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris bagi

anak usia dini sangat dipengaruhi oleh tingkat kreatifitas guru dalam proses pengenalan awal dan juga dalam proses kegiatan belajarnya. Untuk itulah perlu untuk penyisipan media yang efektif yang sekaligus menyenangkan semacam *Nursery Rhymes* sebagai alternatif yang dapat juga digunakan di kelas dan di rumah siswa (Fitriyati & Ilyas, 2021). *Nursery Rhymes* telah dibuktikan kebermanfaatannya dan efektifitasnya oleh beberapa hasil penelitian yang ada. *Nursery Rhymes* telah dibuktikan sebagai media yang menyenangkan dan sesuai dengan keberadaan anak usia dini yang pada hakikatnya senang dalam menyanyi dan bergerak bebas sehingga pengenalan bahasa Inggris dengan media *Nursery Rhymes* ini sangat tepat tanpa menghilangkan kaidah pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang benar (Ira, 2015). Sebagaimana yang disampaikan oleh Sinaga (2010), dengan media *Nursery Rhymes*, anak akan mampu diberi kesempatan untuk belajar sekaligus mengungkapkan perasaan berupa rasa senang, sedih, bangga, dan haru (bahasa emosi) yang mereka miliki. Selain itu, media *Nursery Rhymes* merupakan media yang membantu siswa untuk belajar bahasa nada karena lagu merupakan media yang didengar, dinyanyikan, dan kemudian dikomunikasikan antar satu dengan yang lainnya (Herdyastika & Kurniawan, 2010). Oleh karena itu, *Nursery Rhymes* dianggap sangat tepat dalam memberikan kepekaan pada bahasa asing dan perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini dan kemampuan motoriknya jika kemudian *Nursery Rhymes* dilakukan bersamaan dengan gerakan.

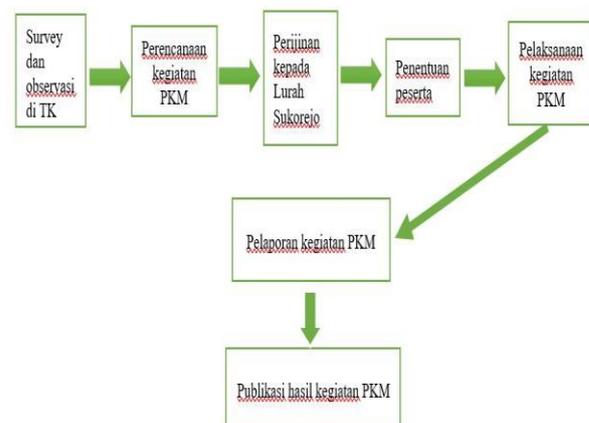
Berdasarkan data survey ydan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan tim PKM Universitas PGRI Semarang pada guru TK di beberapa sekolah TK di kelurahan Sukorejo didapat fakta bahwa masih banyak guru TK yang belum banyak menggunakan *Nursery Rhymes* dalam memperkenalkan bahasa Inggris pada siswa mereka. Kebanyakan dari guru TK tersebut masih menggunakan metode gambar saja dan siswa diminta menirukan kosakata dalam bahasa Inggris yang diucapkan oleh guru TK tersebut. Faktanya, kesalahan

pengucapan masih terjadi pada saat guru TK mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris. Kesalahan guru dalam mengucapkan kosakata berbahasa Inggris untuk kemudian ditirukan oleh siswa mereka sangatlah fatal akibatnya dalam proses pembelajaran bahasa karena anak di usia dini akan secara terus menerus menyerap dan mengadopsi apa yang disampaikan dan diucapkan oleh guru tersebut (Hasanah & Ulya, 2020). Dampaknya, pembelajaran bahasa Inggris yang diharapkan berhasil di fase dan usia keemasan anak malah tidak berhasil dan justru cenderung menjadi awal kesalahan pembelajaran bahasa Inggris (Arwati, 2019).

Untuk itulah, pengenalan *Nursery Rhymes* dengan tepat perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan fatal dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Dalam melaksanakan PKM ini, tim PKM melakukan beberapa tahapan/prosedur pelaksanaan yang terjadwal dan terarah (Gambar 1).



Gambar 1. Alur dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan PKM

Survey dan observasi dilaksanakan oleh tim PKM yang dibantu oleh mahasiswa pada TK dan juga beberapa kelompok belajar yang berada di kelurahan Sukorejo. Kegiatan awal ini dilaksanakan untuk menangkap gambaran proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah tersebut. Secara spesifik, kegiatan survey sekolah dan

Pengenalan Nursery Rhymes sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru TK di Kelurahan Sukorejo

Wiyaka, Entika Fani Prastikawati, A. B. Prabowo K. A., Maria Yosephin W. L.

observasi kelas yang dilakukan akan mampu menangkap proses detail strategi, media, KBM, dan instrument apa yang digunakan oleh guru di sekolah TK dan kelompok belajar dalam mengenalkan bahasa Inggris pada siswa yang seluruhnya masih dalam kategori usia dini.

Tahapan selanjutnya adalah perencanaan kegiatan PKM yang terdiri dari perencanaan waktu dan jenis kegiatan yang dilakukan juga terangkum dalam tahapan kedua ini. Kemudian selanjutnya adalah perijinan yang dalam hal ini dibantu oleh Lurah Kelurahan Sukorejo dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak sekolah TK dan kelompok belajar yang berada di lingkungan wilayah kelurahan Sukorejo, Gunungpati-Semarang.

Setelah proses perijinan berjalan, Tim PKM Universitas PGRI Semarang menindaklanjuti tahapan selanjutnya yaitu penentuan peserta kegiatan PKM. Dalam hal ini ada 20 guru TK dan kelompok belajar yang dijadikan sebagai subjek kegiatan PKM. Penentuan peserta ini didasarkan pada kesadaran diri dan bersifat tanpa paksaan dalam mengikuti kegiatan PKM Tahapan selanjutnya yang dilaksanakan yaitu pelaksanaan kegiatan PKM yang dalam hal ini dilaksanakan oleh kedua pihak yaitu tim PKM Universitas PGRI Semarang bekerjasama dengan kelurahan Sukorejo dan guru TK. Dalam pelaksanaannya, kegiatan PKM akan terbagi menjadi beberapa sesi untuk mencapai target akhir yang direncanakan. Pelaporan merupakan tahapan yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan publikasi. Dalam kegiatan pelaporan, tim PKM melaporkan hasil kegiatan dalam bentuk laporan yang diunggah dalam SIMPELMAS Universitas PGRI Semarang.

Metode dalam kegiatan PKM ini berbasis teori dan praktik dimana dalam pelaksanaannya, tim PKM akan memberikan sosialisasi materi-materi terkait pengenalan bahasa Inggris dengan *Nursery Rhymes* pada guru TK dan kelompok belajar yang ada di kelurahan Sukorejo, Gunungpati-Semarang. Dalam pelaksanaan sosialisasi, tim PKM juga akan melakukan persamaan persepsi pada guru

terkait pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini di tingkat TK dan kelompok belajar.

Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan terbagi menjadi beberapa sesi yaitu persamaan persepsi guru TK dan kelompok belajar di kelurahan Sukorejo terkait proses pembelajaran yang baik dan sesuai prinsip pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing bagi anak usia dini, pemberian materi berupa prinsip pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini, pengenalan *Nursery Rhymes* yang cocok dan sesuai untuk anak usia dini, dan bagaimana tahapan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *Nursery Rhymes* sebagai medianya.

Praktik dan Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan media *Nursery Rhymes*

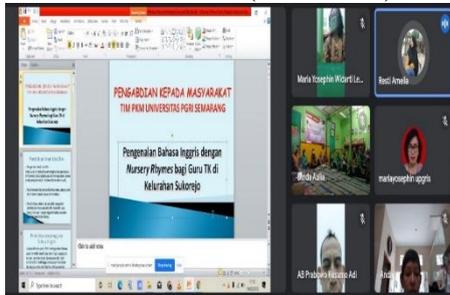
Dalam sesi praktik, guru akan diajari dan diarahkan pada pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan *Nursery Rhymes* untuk kelas-kelas TK dan kelompok belajar. Dalam sesi ini, guru juga dibantu dengan persiapan perangkat pembelajaran dan instrumennya oleh tim PKM Universitas PGRI Semarang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan dari kegiatan PKM, kegiatan ini telah dilaksanakan dengan baik dalam beberapa sesi pelaksanaan baik melalui metode penyampaian teori dan praktik. Di awal pelaksanaan kegiatan PKM ini, tim PKM melakukan sosialisasi awal terkait persepsi guru terhadap pembelajaran/pengenalan bahasa Inggris bagi siswa di TK melalui tanya jawab/wawancara. Sedangkan sosialisasi setelahnya adalah sosialisasi terkait pengenalan dan penggunaan *nursery rhymes* sebagai media dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak di level TK.

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim PKM, para guru sangat bersemangat dalam mengikuti dan aktif dalam bertanya jawab akan materi yang disampaikan oleh tim PKM dari Universitas PGRI Semarang (Gambar 3). Respon para guru TK dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi kegiatan PKM ini menunjukkan

bahwa mereka membutuhkan materi dan ingin tahu lebih lanjut terkait penggunaan *nursery rhymes* dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa TK mereka (Gambar 3).



Gambar 2. Partisipasi dan keaktifan guru TK dalam kegiatan PKM secara daring



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Teori oleh Tim PKM

Selain pelaksanaan sosialisasi teori dan praktik, tim PKM juga melakukan wawancara dan tanya jawab terkait persepsi guru TK terhadap dua hal penting; pengenalan bahasa Inggris bagi anak TK dan penggunaan *nursery rhymes* sebagai media dalam proses pembelajaran bahasa Inggris untuk anak TK. Hasil persepsi yang pertama menunjukkan bahwa guru TK sangat mendukung pengenalan bahasa Inggris bagi siswa di level TK. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa asing di negara Indonesia yang sebaiknya diperkenalkan sejak dini di masa keemasan anak sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam mempelajarinya di kemudian hari.

Berikut beberapa hasil wawancara dan tanya jawab di tahapan awal kegiatan PKM ini terkait persepsi guru TK terhadap pengenalan bahasa Inggris bagi anak-anak di level TK.

“Saya sangat setuju jika bahasa Inggris disisipkan dalam pembelajaran dan proses belajar bagi anak didik saya di TK. Hal ini agar mereka tidak kesulitan saat mereka kelak mempelajarinya” (Guru 1)

“Menurut saya sih bahasa Inggris sangat penting untuk di era sekarang ya, jadi penting untuk diperkenalkan sejak awal” (Guru 4)

“.... Tentu saja dengan memperkenalkan bahasa Inggris disaat anak bersekolah TK akan lebih mudah dari pada mereka memulai mempelajarinya di SD atau SMP.” (Guru 12)

“Bahasa Inggris kan bahasa asing di negara kita, jadi ya sangat bagus jika guru TK seperti kita ini dapat memperkenalkan dengan media yang menarik siswa” (Guru 18)

“Bagi saya dan guru TK yang lain tentu sangat sepekat kalau bahasa Inggris itu perlu untuk diperkenalkan kepada anak didik kami di TK karena bahasa Inggris kan sekarang ini ada dimana-mana seperti TV, lagu, dan film. Jadi penting untuk anak-anak bisa mempelajarinya sejak awal.” (Guru 20)



Gambar 4. Kegiatan praktik dalam kegiatan PKM

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya kesadaran fungsi bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia sehingga para guru TK sangat mendukung pengenalan bahasa asing ini agar dimulai sejak dini khususnya sejak anak masuk dalam lingkungan belajar dan bermain seperti TK. Ini sejalan dengan napa yang disampaikan oleh Arumsari et.al. (2017) yang menyatakan bahwa bahasa Inggris akan lebih mudah untuk diterima bagi pembelajarnya jika mulai diperkenalkan dimasa keemasan anak (*golden age*). Selain itu memperkenalkan bahasa Inggris bagi anak TK juga akan membantu mereka dalam mengapresiasi pikiran mereka dengan sudut pandang yang berbeda. Purwanti (2020) dan Utomo (2017) juga menegaskan bahwa dengan mempelajari dua bahasa, anak di usia dini akan mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengatasi masalah dimana hal ini sangat baik untuk perkembangan diri anak. Terlebih lagi, sudah banyak media yang dapat membantu

Pengenalan Nursery Rhymes sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru TK di Kelurahan Sukorejo

Wiyaka, Entika Fani Prastikawati, A. B. Prabowo K. A., Maria Yosephin W. L.

anak-anak dalam mempelajari bahasa seperti media televisi, musik, dan film yang didalamnya menggunakan bahasa Inggris. Dengan media-media tersebut, anak di level TK akan lebih tertarik dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Inggris (Fadlan, et.al., 2021; Wahyuningsih, 2019; Anggraini et.al., 2021).

Selain hasil wawancara terkait persepsi guru terhadap pembelajaran bahasa Inggris bagi anak TK, tim PKM dalam kegiatan sosialisasi juga memberikan kuesioner dan wawancara tindak lanjut sebagai hasil dari memperkenalkan *nursery rhymes* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Hasil kuesioner ditunjukkan dalam Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa hampir keseluruhan guru TK menyepakati bahwa *nursery rhymes*

merupakan media yang menarik dan memberikan banyak sisi positif untuk siswa di TK. Sejumlah 60% guru TK sangat setuju dan 35% setuju bahwa *nursery rhymes* merupakan media yang menarik untuk digunakan dalam proses pengenalan dan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa di level TK. Hal ini sejalan dengan persepsi mereka di tabel 1 diatas yang menyatakan 60% guru TK setuju bahwa menariknya *nursery rhymes* tersebut akan membawa siswa kedalam pengalaman belajar baru yang lebih diminati. Selain itu, para guru TK juga setuju (100%) jika pembelajaran kosakata bahasa Inggris di TK akan mudah jika menggunakan *nursery rhymes*. Hal ini sejalan dengan pernyataan setuju para guru (80%) bahwa *nursery rhymes* cocok dengan karakter siswa TK yang menyenangi lagu dan gerak dalam pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pengenalan Nursery Rhymes pada Guru TK di Kelurahan Sukorejo (Dalam Persentase)

Pertanyaan dalam kuesioner	SS (%)	S (%)	R (%)	TS (%)	ST (%)
Nursery rhymes merupakan media yang menarik dalam memperkenalkan bahasa Inggris bagi siswa TK.	60	35	5	-	-
Penggunaan <i>nursery rhymes</i> dalam pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan karakter siswa TK yang senang menyanyi dan bergerak.	15	80	5	-	-
<i>Nursery rhymes</i> akan membantu guru TK dalam memperkenalkan kosakata baru bagi siswa di TK dengan mudah.	40	60	-	-	-
<i>Nursery rhymes</i> sesuai dengan prinsip pembelajaran bagi anak TK.	30	60	10	-	-
Penggunaan <i>nursery rhymes</i> dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu siswa TK membentuk karakter positif.	40	50	10	-	-
Penggunaan <i>nursery rhymes</i> dalam pembelajaran bahasa Inggris membawa siswa di TK pada pengalaman baru dalam belajar.	20	60	10	10	-

*catatan: Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Ragu-ragu (R); Tidak Setuju (TS); Sangat Tidak Setuju (ST)

Hasil kuesioner yang telah diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat juga senada dengan hasil wawancara. Berikut beberapa hasil persepsi positif yang diberikan oleh para guru TK di kelurahan Sukorejo setelah mendapatkan pelatihan tentang *nursery rhymes* sebagai media pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa di TK.

"Saya sangat senang bisa mengetahui nursery rhymes yang mana saja yang sesuai dengan karakter anak didik saya di TK. Saya sudah mencoba di kelas setelah pelatihan kemarin. Mereka sangat antusias" (Guru 3)

"Setelah diperkenalkan tentang nursery rhymes, saya langsung merubah media saya dalam memperkenalkan bahasa Inggris di kelas saya kemarin. Ternyata sangat cocok untuk anak TK" (Guru 7)

"...tentu ketertarikan siswa saya karena mereka suka menyanyi dan bergerak dalam belajar. Sudah tentu nursery rhymes mendukung sekali kesenangan mereka ini." (Guru 10)

"....lebih ke perkembangan karakter seperti nya. Mereka jadi lebih positif dan terbuka terhadap pembelajaran pada saat saya ujicoba mengajar dengan nursery rhymes yang dipikirkan oleh tim UPGRIS" (Guru 15)

"Siswa saya langsung senang saat saya gunakan nursery rhymes dalam memperkenalkan bahasa Inggris. Mereka jadi ada pengalaman baru menyanyi dalam bahasa Inggris" (Guru 16)

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya yaitu Fitrianti dan Reza (2013), Sophya (2013), Hijriyah, dkk (2013) bahwa perkembangan anak sangat

dipengaruhi oleh petensi yang dimiliki anak tersebut dalam masa keemasan. Di masa tersebut anak sudah memiliki sensitifitas terhadap stimulasi yang diberikan orangtua dan lingkungannya Pitriya et.al., 2020; Pentury, 2018). Oleh karena itu apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru di TK sangat berpengaruh dan membantu perkembangan otak dan juga ketrampilan anak tersebut. Untuk itulah, kegiatan pembelajaran khususnya dalam memperkenalkan bahasa Inggris di TK akan sangat baik dalam perkembangan anak dalam mempelajari bahasa asing (Bimo & Dartani, 2021; Andriyani et.al., 2020; Suwarti et.al., 2016)

D. PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini tercermin dalam antusiasme guru TK dalam mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir. Selain itu, pada akhirnya guru TK di Kelurahan Sukorejo khususnya sudah mampu berpraktik mengajar bahasa Inggris untuk anak di TK mereka dengan menggunakan nursery rhymes dan tentu dengan mempertimbangkan prinsip dan teori dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan ini masih ditemui beberapa kendala seperti akses internet bagi guru yang mengikuti kegiatan secara daring namun tidak memiliki ketersediaan sinyal yang cukup. Hambatan lain seperti minimnya kemampuan berbahasa Inggris bagi guru TK di wilayah Sukorejo.

Saran

Saran yang dapat diberikan yaitu guru hendaknya mempertimbangkan prinsip dan teori dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam mengajar bahasa Inggris untuk anak di TK. Selain itu, perlu adanya kegiatan tambahan lainnya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para guru. Untuk itulah, kegiatan PKM lanjutan terkait dengan pelatihan pengajaran bahasa Inggris bagi TK sangat perlu untuk ditindaklanjuti oleh tim PKM lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat berterimakasih kepada LPPM Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Z. Z. D., Fadly, A. M. H., & Khawa, D. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak-Anak Di Pondok Pesantren Kanak-Kanak Bayur Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi. *LOYALITAS, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 85-96.
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73-84.
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalarari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133-142.
- Arwati, N. M. (2019). Pengaruh Gerak Dan Lagu (Music And Movement) terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Ibu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 67-75.
- Azis, A. D., Kamaluddin, K., & Khotimah, K. (2021). Pengembangan Metode Permainan dan Lagu di PAUD/TK Rinjani Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 3(1).
- Bimo, D. S., & Dartani, M. Y. R. (2021). The vocabulary mastery for early childhood through songs. *ETERNAL (English Teaching Journal)*, 12(2), 117-125.
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia

Pengenalan Nursery Rhymes sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru TK di Kelurahan Sukorejo

Wiyaka, Entika Fani Prastikawati, A. B. Prabowo K. A., Maria Yosephin W. L.

- Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137-151.
- Falah, I. F. (2017). Pengenalan kosakata bahasa inggris melalui lagu. *Jurnal Pelita PAUD*, 1(2), 143-152.
- Fitriani, S., & Ilyas, H. P. (2021). Teknik pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan untuk taman kanak-kanak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(2), 259-268.
- Hasanah, N. I., & Ulya, N. (2020). Strategi pengenalan bahasa inggris pada anak usia dini di tk santa maria banjarmasin. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 57-68.
- Herdyastika, M., & Kurniawan, M. (2020). Analisis Perbandingan Implementasi Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Inovatif di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 1585-1593.
- Ira, E. F. S. H. M. (2015). Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).
- Pentury, H. J. (2018). Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(2), 226-239.
- Pitriya, Y., Riyanto, A. A., & Nuraeni, L. (2020). Meningkatkan kemampuan kosakata bahasa inggris anak usia dini melalui metode bernyanyi di tkq yaa bunayya. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(6), 546-552.
- Purwanti, R. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Gerak dan Lagu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 91-105.
- Purwanti, R., & Suhaimi, S. (2020). Model GELPITAS (gerak & lagu, picture & picture, talking stick) untuk meningkatkan perkembangan bahasa Inggris anak taman kanak-kanak. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 124-134.
- Prastikawati, E. F. (2018). TPR-Storytelling as a Communicative Friendly English Teaching and Learning for Children. The 2nd International Conference on Child-Friendly Education (ICCE) 2018.
- Priyanto, P. H., & Suharsono, S. (2021). Pendampingan Optimalisasi Tanggung Jawab pada Ibu-ibu Forum Kesehatan Kelurahan (FKK) Kel. Sukorejo, Kec. Gunungpati, Semarang.
- Sinaga, S. S. (2010). Pemanfaatan dan Pengembangan Lagu Anak-anak dalam Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini/TK. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(1).
- Suwarti, T. S., Akmal, A., & Sodik, J. (2016). Ibm Bagi Tutor Paud Anak Bangsa VI Kelurahan Tandang Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 98-104.
- Utomo, U. (2017). Daya Tarik Lagu Bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri. *Jurnal seni musik*, 6(2).
- Uzer, Y. (2019). Implementasi pembelajaran bahasa inggris anak melalui metode gerak dan lagu untuk anak paud. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 187-193.
- Wahyuningsih, S. (2019). Kreasi Lagu Anak Berbahasa Inggris (Nursery Rhymes) Sebagai Media untuk Mengenalkan Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Rhaudhatul Athfal*, 7(2).
- Widarwati, N. T., Gama, B., & Putra, A. P. (2017, October). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Guru TK di Kalurahan Dukuh, Kecamatan Mojolaban Sukoharjo. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).